

ANALISIS KESALAHAN MENULIS SURAT BAHASA JERMAN DALAM UJIAN ZIDS

Ahmad Sahat Perdamean
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan penyebab kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman (*persönlicher Brief*) berdasarkan kriteria yang berlaku dalam ujian ZIDS, yaitu: *Berücksichtigung der Leitpunkte, Kommunikative Gestaltung* dan *Formale Richtigkeit*.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman.

Sampel penelitian ini ialah mahasiswa semester VI angkatan tahun 2004 yang berjumlah 41 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 pucuk surat pribadi (51,21%) yang ditulis mahasiswa dinyatakan lulus menurut kriteria penilaian dalam ujian ZIDS dan 20 pucuk surat pribadi (48,79) yang lainnya dinyatakan tidak lulus. Tingkat kesalahan dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman cukup tinggi yaitu 43,6%. Rendahnya penguasaan tata bahasa (*deutsche Grammatik*) dan minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman (*Vokabeln*) yang dimiliki mahasiswa menyebabkan mahasiswa melakukan banyak kesalahan dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, surat, dan bahasa jerman

PENDAHULUAN

Terdapat dua jenis komunikasi utama, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan misalnya percakapan, wawancara, temu wicara, sarasehan, seminar, jumpa pers, kuliah, konferensi, kongres, dakwah, kampanye dan sebagainya. Sedangkan komunikasi tulisan dapat berupa karangan, buku, brosur, pamflet dan salah satu yang terpenting di antaranya adalah surat menyurat (Finosa dkk, 1992:11).

Walaupun sudah banyak alat komunikasi mutakhir yang lebih cepat dan lebih praktis diciptakan manusia, misalnya telepon, telex, telescreen, vidioscreen, teleprinter dan sebagainya namun surat menyurat masih tetap diperlukan.

Surat menyurat termasuk ke dalam keterampilan menulis. Bagi para mahasiswa, keterampilan menulis merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan perkuliahan, yang selanjutnya juga merupakan kebutuhan praktis setelah nanti terjun ke dalam masyarakat kerja (Sujanto, 1988:57).

Menulis surat juga merupakan bagian dari ujian kemampuan berbahasa Jerman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed

dan mahasiswa bahasa Jerman dari universitas lain yang ada di Indonesia. Ujian kemampuan berbahasa Jerman ini disebut dengan *ZIDS*, singkatan dari *Zertifikat für Indonesische Deutschstudenten* (Semlok Testerstellung, 2002:14).

Hasil kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Goethe-Institut Jakarta pada tanggal 22.3.2002, menyatakan bahwa ujian *ZIDS* dijadikan sebagai ujian mid-studi bahasa Jerman pada akhir semester 4. Ujian ini menjadi salah satu komponen wajib dalam kurikulum bahasa Jerman. Disamping wajib tempuh, ujian ini juga wajib lulus untuk mahasiswa bahasa Jerman program Strata-1. Hal ini dinyatakan untuk memenuhi SK Mendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 tentang Sistem Evaluasi Berbasis Kompetensi. Secara resmi perjanjian berlaku sejak tanggal 5.9.2002.

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed telah menindak lanjuti hasil kesepakatan tersebut dengan mengacu kepada Keputusan Rektor Universitas Negeri Medan Nomor: 175/J.39.Kep/PP/2005, dengan memasukkan ujian *ZIDS* ke dalam matakuliah *ZIDS-VORBEREITUNG* dan pelaksanaan ujiannya diselenggarakan setiap bulan Juni.

Konversi skor dan predikat kelulusan ujian *ZIDS* ialah *ausreichend* (cukup) dengan skor 180-209,5, *befriedigend* (memuaskan) dengan skor 210-239,5, *gut* (baik) dengan skor 240-269,5 dan *sehr gut* (sangat baik) dengan skor 270-300. Adapun keterampilan yang diujikan ialah *Leseverstehen* (keterampilan membaca) dengan skor maksimal 75, *Hörverstehen* (keterampilan mendengar) dengan skor maksimal 75, *Schriftlicher Ausdruck* (keterampilan menulis) dengan skor maksimal 45, *Sprachbausteine* (kemampuan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman) dengan skor maksimal 30 dan *Mündlicher Ausdruck* (keterampilan berbicara) dengan skor 45-75. Jika peserta berhasil mengerjakan ujian dengan baik dan mencapai skor maksimal dari seluruh keterampilan yang diujikan, maka skor maksimal yang diperolehnya adalah 300 (*sehr gut*). Ujian ini terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama peserta mengerjakan ujian tulis yang batas kelulusannya 60%. Artinya pada ujian tulis peserta minimal meraih skor 135, baru kemudian boleh mengikuti ujian lisan. Peserta dinyatakan lulus ujian lisan, jika memperoleh skor minimal 45. Ada peserta yang lulus ujian tulis, tetapi gagal pada ujian lisan. Peserta lulus ujian *ZIDS* dan memperoleh sertifikat kemampuan berbahasa Jerman, jika minimal memperoleh skor 180.

Hasil ujian *ZIDS* sejak tahun 2003 sampai 2005 sangatlah mengecewakan. Pada tahun 2003 ujian *ZIDS* diikuti oleh 36 peserta, dan yang lulus hanya 17 orang (47,22%). Dari 17 orang yang lulus, yang meraih predikat kelulusan *Befriedigend* (memuaskan) hanya sebanyak 6 orang (35,29%) dan selebihnya meraih predikat *Ausreichend* (cukup) sebanyak 11 orang (64,71%).

Pada tahun 2004 ujian *ZIDS* diikuti oleh 59 orang mahasiswa, dan yang lulus hanya 34 orang (57,62%). Peserta yang lulus dengan predikat *Gut* sebanyak 1 orang (2,94%), dengan predikat *Befriedigend* sebanyak 12 orang (35,29%) dan *Ausreichend* sebanyak 21 orang (61,77%).

Pada tahun 2005 ujian *ZIDS* diikuti oleh lebih banyak peserta, yaitu sebanyak 87 peserta, dan yang lulus hanya 33 orang (37,94%). Kualitas kelulusan juga sangat menurun drastis jika dibandingkan dengan kelulusan pada tahun sebelumnya.

Tingkat kelulusan hanya *Befriedigend* dan *Ausreichend*. Dari 33 peserta yang lulus, lulus dengan predikat *Befriedigend* hanya 5 orang peserta (15,15%) dan selebihnya lulus dengan predikat *Ausreichend* sebanyak 28 orang (84,85%).

Perbandingan antar jumlah mahasiswa, jumlah peserta (termasuk telah dua sampai tiga kali mengikuti ujian ini) dengan mahasiswa yang telah lulus ujian *ZIDS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Perbandingan jumlah mahasiswa dengan kelulusan

Mahasiswa Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Peserta	Jumlah Yang Telah Lulus Ujian <i>ZIDS</i>
1999	37	9	6
2000	44	28	11
2001	40	55*	25
2002	52	57*	29
2003	47	33	13
2004	47	---	Ujian bulan Juni 2006
2005	36	---	Belum ikut ujian

* terdapat mahasiswa yang mengikuti ujian *ZIDS* sebanyak dua sampai tiga kali.

Sumber: EVALUASI DIRI Prodi Pendidikan Bahasa Jerman 2005.

Setelah 3 kali pelaksanaan ujian *ZIDS* dari tahun 2003 – 2005, peserta yang telah mengikuti ujian *ZIDS* sebanyak 182 orang dan yang lulus 84 orang (46,15%), dengan tingkat kelulusan *Gut* sebanyak 1 orang (1,20%), *Befriedigend* sebanyak 22 orang (26,20%) dan *Ausreichend* sebanyak 61 orang (72,60%).

Data ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman pada Prodi ini masih sangat rendah, terutama dalam ujian *ZIDS*. Mahasiswa masih memiliki kelemahan dalam menjawab dan mengerjakan soal ujian *ZIDS*. Dari skor yang diperoleh mahasiswa pada keterampilan menulis surat masih sangat rendah, bahkan banyak yang dibawah batas kelulusan yaitu skor 27. Dari 182 peserta, 80 peserta memperoleh skor di bawah 25,5.

Berarti dalam menulis surat ketika ujian *ZIDS* berlangsung, mahasiswa banyak melakukan kesalahan menurut penilaian dan kriteria surat bahasa Jerman. Kesalahan-kesalahan mahasiswa ini tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini terjadi pada Prodi Bahasa Jerman, khususnya pengajaran keterampilan menulis.

Pengajaran keterampilan menulis selama ini belum efektif dan perlu dicari pemecahannya. Satu langkah awal pemecahan yang diusulkan dan diyakini akan memberikan hasil yang baik adalah dengan melakukan analisis kesalahan dalam menulis surat dan belum ada yang melakukan penelitian tentang keterampilan menulis surat dalam ujian *ZIDS* ini.

Untuk memberikan arahan penelitian maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat pribadi?

2. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*)?
3. Kesalahan-kesalahan apasajakah yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi menurut tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*)?
4. Apakah penyebab kesalahan mahasiswa dalam menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Kesalahan

Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan mempunyai dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menginvestigasi proses pembelajaran bahasa dan untuk mengetahui apakah pengajaran remedial itu perlu atau tidak dilakukan agar pencapaian tujuan belajar itu berhasil. Dan yang lebih penting Corder (1981), Brown (1980), dan Chafe W.L. (1982) mengatakan bahwa analisis kesalahan memberikan tiga keuntungan, yaitu: 1) dosen mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai, 2) analisis kesalahan juga memberikan data dan bukti bagaimana mahasiswa belajar dan strategi apa yang mereka gunakan, dan 3) kesalahan yang mereka buat dapat juga sebagai sumber atau materi atau bahan untuk belajar berikutnya yang pada gilirannya mahasiswa tahu dan memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Brown (1980:148) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah analisis terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa seorang mahasiswa baik bahasa asing, bahasa kedua ataupun bahasa pada umumnya.

Metode analisis kesalahan merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa. Crystal yang dikutip dari Peteda (1989:32) mengatakan bahwa metode analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur linguistik.

Hal senada juga dikatakan oleh Richard (1985) dan Selinker (1994) analisis kesalahan meliputi teknik dan cara untuk menganalisis kesalahan-kesalahan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi kesalahan, menggambarkan dan mengelompokkan kesalahan, dan mencari sebab kesalahan/interpretasi dan memperbaiki kesalahan.

Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah analisis kesalahan menulis surat pribadi bahasa Jerman dalam ujian ZIDS.

B. Menulis (*schreiben*)

Menulis merupakan kemampuan yang menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat menurut tata bahasa dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat (Sunardji, 1983, Byrne, 1980). Hal ini bermakna bahwa menulis sangat tergantung bagaimana seseorang menggunakan unsur-unsur linguistik serta kemampuan berpikir, yaitu menuangkan pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis. Untuk dapat difahami pikiran yang dituangkan, maka kemampuan

menulis harus dibarengi dengan kemampuan berikut pemakaian ejaan dan tanda baca, struktur kata, kalimat dan paragraf (Akhadi, 1998).

Hasenstab & Laughton (1982) berpendapat bahwa kemampuan menulis meliputi penguasaan kohesi, pragmatik, semantik, kalimat dan grafomorfofonemik. Vallete (1977) memberikan penjelasan tentang menulis, yakni menulis sebagai akumulasi dari komponen berikut: pengorganisasian, kejelasan, ungkapan dan kosakata.

Jacob dan kawan-kawan menjelaskan lebih rinci tentang menulis. Menurutnya menulis melibatkan komponen-komponen isi tulisan (kohesif dan koherensif), kosakata, penggunaan bahasa dan mekanisme penulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman (Indrawijaya dkk dikutip dari Bernd Kast, 1996:3), menulis dibedakan menjadi *Schreiben als Zielfertigkeit* dan *Schreiben als Mittlerfertigkeit*. *Schreiben ist als Zielfertigkeit (Schreiben ist das Ziel: z.B. im Brief)* menulis dimaksudkan sebagai tujuan, misalnya di dalam surat. *Schreiben als Mittlerfertigkeit (Schreiben ist nur Mittel für einen anderen Zweck: z.B. in den schriftlichen Grammatikübungen)* artinya menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya dalam latihan tata bahasa dalam bentuk tulisan. Dapat juga dikatakan bahwa menulis sebagai suatu produk (*Schreiben als Produkt*), menulis sebagai suatu proses (*Schreiben als Prozeß*) dan menulis sebagai suatu konsep metodik (*Schreiben als methodisches Konzept*).

C. Surat (*der Brief*)

Surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain (Marjo, 2000:15). Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan dan lain sebagainya.

Slamet dan Sutono (1996:17) berpendapat kata surat mempunyai arti kertas dan sebagainya yang bertulis, atau secarik kertas dan sebagainya sebagai tanda atau keterangan, atas sesuatu yang ditulis. Masih menurut Slamet dan Sutono, pengertian surat dalam lingkup administrasi ialah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan informasi atau warta secara tertulis dari satu pihak kepada pihak yang lain.

Menurut Sabine Dinsel dan Monika Reimann (2000:52) sebuah surat dalam bahasa Jerman harus berisi unsur-unsur seperti: *Ort, Datum* (tempat, tanggal), *Anrede* (salam pembuka), *Einleitungssatz* (kalimat pembuka), *Brieftext* (isi surat), *Schlussatz* (kalimat penutup), *Gruß* (salam, wassalam) dan *Unterschrift* (tanda tangan).

Pada saat ujian menulis surat, peserta biasanya harus membahas empat *Leitpunkte* (pokok bahasan). Hal ini juga diperkuat oleh Hubert Eichheim dan Günther Storch (2000:8), Cornelia Gick (2000:30), Roland Dittrich dan Evelyn Frey (1999:46) dan Goethe-Institut (1999:387). Surat biasanya berisi balasan terhadap surat dari teman, perusahaan, email, fax atau iklan.

D. Tujuan Menulis Surat

Seseorang dalam melakukan kegiatan apapun pasti mempunyai suatu tujuan untuk kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan bersama. Begitu juga dalam melakukan kegiatan menulis surat, seorang penulis mempunyai tujuan. Adapun

tujuan orang menulis surat (Slamet dan Sutono, 1996:18) adalah menyampaikan informasi, maksud dan tujuan sesuai dengan isi hati penulis, mempercepat cara berkomunikasi dan menghemat, baik waktu, biaya maupun tenaga.

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman dalam ujian ZIDS.
2. Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dalam ujian ZIDS.
3. Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi menurut tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*) dalam ujian ZIDS.
4. Mendeskripsikan penyebab kesalahan dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*).

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed dalam mempelajari matakuliah *Schreibfertigkeit I-IV* (Menulis) dan *Schriftlicher Ausdruck* (Mengarang).
2. Sebagai bahan masukan bagi tim pengajar, terutama dosen matakuliah *Schreibfertigkeit* dan *Schriftlicher Ausdruck*.
3. Hasil test menulis surat pribadi dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam matakuliah *Schreibfertigkeit* dan *Schriftlicher Ausdruck*. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam ujian kemampuan berbahasa Jerman (ZIDS) khususnya dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dan pembelajaran bahasa Jerman pada umumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif seperti yang diutarakan oleh Furchan (1992:21) yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau kata-kata, isyarat, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman dan selanjutnya menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini telah dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS Unimed, pada mahasiswa semester VI angkatan Tahun 2004 yang berjumlah 41 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian

supaya semua mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah tes menulis surat pribadi yang dikerjakan oleh peserta, yang berisi 4 pokok bahasan (*Leitpunkte*) yang harus dibahas. Bentuk surat ialah surat pribadi (*persönlicher Brief*) yang ditulis dalam bahasa Jerman menurut aturan yang berlaku dalam ujian ZIDS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data kualitatif. Data dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa surat pribadi.

Pada saat pengumpulan data, mahasiswa diberi tes menulis surat pribadi yang merupakan jawaban terhadap soal surat. Pada saat tes mahasiswa menerima naskah soal, lembar jawaban, kertas buram dan petunjuk ujian. Peserta dilarang menggunakan alat-alat bantu seperti kamus, kamus elektronik, pager dan telepon genggam. Setelah selesai semua hasil pekerjaan dikumpulkan termasuk kertas buram yang tidak dipergunakan.

D.1. Kriteria penilaian

Hasil tes menulis surat pribadi dikoreksi oleh dua orang korektor dengan mengacu kepada kriteria penilaian sebagai berikut:

- ✓ Penilaian diberikan sesuai dengan kriteria yang berlaku (5, 4, 3, 2, 1, 0).
- ✓ Korektor 1 dan 2 masing-masing menuliskan perolehan skor pada kotak yang tersedia. Skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 45.
- ✓ Jika terdapat perbedaan penilaian yang besar, diperlukan korektor ke 3.
- ✓ Skor tersebut dituliskan pada kotak "*Ergebnis*". Perolehan skor dikalikan 3 dan dituliskan pada kotak "*Gesamtpunktzahl*" kemudian korektor 1 dan 2 membubuhkan tanda tangan di tempat yang tersedia.
- ✓ Isi surat dinilai berdasarkan 3 kriteria: pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*), koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*).

D.2. Kisi-kisi Penilaian

Dalam hal pemberian nilai harus mengacu kepada kisi-kisi penilaian surat menurut peraturan dalam ujian ZIDS. Adapun kisi-kisi penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi penilaian berdasarkan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika dalam suratnya membahas empat pikiran utama dari segi isi dan cakupan secara benar.
4	Peserta membahas empat pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas atau tiga pikiran utama dibahas dari segi isi dan cakupan secara benar.
3	Peserta membahas tiga pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas.

2	Hanya dua pikiran utama yang dibahas dari segi isi dan cakupan secara benar.
1	Hanya satu pikiran utama yang dibahas dari segi isi dan cakupan secara benar. Atau dua pikiran utama dibahas dari segi isi benar, tetapi cakupannya sangat terbatas.
0	Baik isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara benar, atau peserta salah mengerti tema. Dalam hal ini skor yang diperoleh peserta adalah 0.

b. Kisi-kisi penilaian berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*)

Dalam koherensi kalimat penilaian diberikan berdasarkan:

- Kebermaknaan susunan dan kaitan dari 4 pikiran utama.
- Kaitan antar kalimat.
- Cara pengungkapan isi surat.
- Unsur surat (tanggal, salam pembuka, wassalam)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika suratnya memiliki koherensi kalimat yang sangat baik.
4	Koherensi kalimatnya baik.
3	Koherensi kalimatnya dimengerti.
2	Sebagian masih dapat dimengerti.
1	Sebagian kecil saja yang dapat dimengerti
0	Secara keseluruhan salah.

d. Kisi-kisi penilaian berdasarkan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*)

Skor	Uraian
5	Peserta ujian memperoleh skor 5 jika di dalam surat tidak ada / terdapat sedikit kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi.
4	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman.
3	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman.
2	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman.
1	Banyak kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman.
0	Banyak kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi sehingga isi surat tidak dapat dipahami lagi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan pada teori-teori kesalahan dengan mengacu pada penilaian terhadap surat dalam bahasa Jerman. Hasil surat balasan yang ditulis oleh mahasiswa dikoreksi berdasarkan kriteria dan kisi-kisi penilaian yang berlaku dalam ujian ZIDS. Setelah hasil tes dikoreksi kemudian diberi skor. Kesalahan-kesalahan dicatat dan ditata dalam bentuk tabulasi data, kemudian kesalahan

tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kesalahan menurut pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*), koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) dan tata bahasa (*Formale Richtigkeit*). Menghitung dan mendata banyaknya jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa, menganalisis kesalahan tersebut dan menemukan penyebab kesalahan dalam menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari 41 pucuk surat pribadi yang ditulis mahasiswa dalam penelitian ini, 21 pucuk surat pribadi (51,21 %) dinyatakan lulus menurut kriteria penilaian dalam ujian ZIDS dan 20 pucuk surat pribadi (48,79 %) yang lainnya dinyatakan tidak lulus.

21 pucuk surat pribadi yang lulus berdasarkan kriteria penilaian dalam ujian ZIDS memperoleh skor 27-40,5 (skor 27 = 5 orang, skor 28,5 = 2 orang, skor 30 = 3 orang, skor 31,5 = 1 orang, skor 33 = 4 orang, skor 34,5 = 1 orang, skor 36 = 4 orang dan skor 40,5 = 1 orang). Sedangkan 20 pucuk surat pribadi yang tidak lulus, memperoleh skor 0-25,5 (skor 0 = 2 orang, skor 9 = 1 orang, skor 16,5 = 1 orang, skor 18 = 2 orang, skor 19,5 = 6 orang, skor 24 = 2 orang dan skor 25,5 = 6 orang).

Rendahnya skor yang diperoleh mahasiswa, dikarenakan kesalahan-kesalahan seperti di bawah ini:

1. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menguraikan pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) dalam menulis surat pribadi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa sangat fatal. Dari 4 pikiran utama (4 *Leitpunkten*) yang harus dibahas di dalam surat, hanya 1 orang mahasiswa yang membahas 4 pikiran utama secara benar, baik dari segi isi maupun cakupannya. 6 orang mahasiswa membahas 4 pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas. 16 orang mahasiswa membahas 3 pikiran utama dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas. 15 orang mahasiswa hanya membahas 2 pikiran utama yang isi dan cakupannya benar. 1 orang mahasiswa di dalam suratnya hanya membahas 1 pikiran utama yang isi dan cakupannya benar, dan 2 orang mahasiswa salah mengerti tema surat, sehingga baik isi dan cakupan, tidak satupun yang dibahas secara benar. Dalam hal ini skor yang diperoleh mahasiswa adalah 0.

Kesalahan mahasiswa adalah tidak membahas keempat pikiran utama (4 *Leitpunkten*) yang harus ada di dalam surat secara keseluruhan. Dari keseluruhan skor yang diperoleh mahasiswa, skor rata-ratanya adalah 2,75. Artinya, hanya 2-3 pikiran utama yang ada di dalam surat pribadi yang ditulis mahasiswa.

Mahasiswa juga melakukan kekeliruan dalam mengutarakan maksud dan tujuannya. Ada hal-hal yang sebaiknya tidak ditulis oleh mahasiswa sebagai kalimat pembuka dalam surat, seperti: *Ich habe deinen Brief gelesen*; dan *Ich habe deinen Brief erhalten*. Kedua kalimat tersebut tidak perlu dituliskan di dalam surat menurut

konteks bahasa Jerman. Ada juga isi surat mahasiswa yang tidak sesuai dengan fakta. Mereka menuliskan bahwa di Indonesia terdapat musim panas dan musim dingin, padahal kedua musim itu tidak pernah ada di Indonesia.

2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*)

Hasil penelitian menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman menunjukkan bahwa unsur-unsur surat sudah dipenuhi. Dalam hal ini mahasiswa tidak melakukan kesalahan. Meskipun demikian mahasiswa masih melakukan kesalahan berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*). Kalimat yang ditulis mahasiswa banyak yang tidak dapat difahami.

2 orang mahasiswa salah mengerti tema. Meskipun koherensinya baik dan isi suratnya dapat dimengerti, tetapi keempat pokok bahasanya salah, tetap mendapatkan skor 0. 1 orang mahasiswa menulis surat pribadi yang isinya hanya sebagian kecil saja yang dapat dimengerti. 11 orang mahasiswa menulis surat pribadi yang isinya hanya sebagian yang dapat dimengerti. 16 pucuk surat yang koherensi kalimatnya dimengerti. 10 pucuk surat yang memiliki koherensi kalimat yang baik dan hanya 1 pucuk surat yang koherensi kalimatnya sangat baik.

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa yaitu: Mahasiswa tidak dapat menghubungkan keempat pokok bahasan dengan baik. Kaitan antar kalimat tidak jelas. Surat tidak enak dibaca dan terasa janggal, akibatnya surat tidak dapat difahami.

3. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi berdasarkan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*)

2 orang mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis surat pribadi secara keseluruhan, salah mengerti tema, isi surat tidak dapat difahami dan hampir di dalam seluruh kalimat terdapat kesalahan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman. 3 orang mahasiswa melakukan banyak kesalahan tata bahasa yang sangat mengganggu pemahaman surat. 8 orang mahasiswa hanya melakukan beberapa kesalahan tata bahasa Jerman yang sangat mengganggu pemahaman. 9 orang mahasiswa melakukan beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman. 19 orang mahasiswa melakukan beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman isi surat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seorang pun mahasiswa yang tidak melakukan kesalahan, apakah itu kesalahan sintaks, morfologi dan atau ortografi. Kesalahan-kesalahan berdasarkan *Formale Richtigkeit* yang dilakukan mahasiswa ialah Konjugasi kata kerja, Letak kata kerja, *Rechtschreibung*, Kata dari bahasa Inggris, *Imperativ* (kalimat perintah), Bentuk Jamak (*Plural*), *Kasus*, Kata Penghubung, *Präposition* (kata depan), *Indirekte Fragesätze* (kalimat tanya tidak langsung), *Artikel* (kata sandang), *nicht*, *Futur I*, *Perfekt*, *Adjektivdeklination*, *es, zu + Infinitiv*, *Reflexive Verben*, *Ort*, *Datum*, *Gruß*, *Satzzeichen* dan Kesalahan lainnya adalah awal kalimat ditulis dengan huruf kecil

4. Penyebab kesalahan mahasiswa dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*)

Menurut surat-surat yang ditulis mahasiswa dalam penelitian ini, penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis surat pribadi (*persönlicher Brief*) dalam bahasa Jerman, yaitu:

- a) Rendahnya kemampuan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) yang dimiliki mahasiswa.
- b) Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman (*Vokabeln*) mahasiswa.
- c) Kurang banyak latihan membaca teks berbahasa Jerman (*deutsche Texte*), khususnya teks surat pribadi (*persönlicher Brief*) dalam bahasa Jerman.
- d) Jarang/malas membuka kamus bahasa Jerman pada saat membaca teks berbahasa Jerman atau pada saat belajar bahasa Jerman.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mahasiswa tidak memahami pikiran utama apa yang harus dibahas di dalam surat. Hanya 7 orang mahasiswa yang mampu membahas ke-4 pikiran utama secara benar, baik dari segi isi dan cakupannya. Sedikitnya jumlah mahasiswa yang mampu membahas pikiran utama, menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak memahami isi surat. Karena tidak faham, mahasiswa tidak dapat menguraikan keempat pikiran utama dengan baik atau pikiran utama yang diuraikan itu salah semuanya atau sebagian saja.

Mahasiswa tidak dapat menghubungkan keempat pokok bahasan dengan baik. Kaitan antar kalimat tidak jelas. Surat tidak enak dibaca dan terasa janggal, akibatnya surat tidak dapat difahami. Kesulitan dalam menghubungkan keempat pikiran utama di dalam surat, juga disebabkan mahasiswa tidak mengerti pikiran utama yang harus dibahas. Mahasiswa tidak dapat memahami pikiran utama karena tidak mempunyai perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman yang cukup dan penguasaan tata bahasa yang rendah.

Rendahnya penguasaan tata bahasa Jerman (*deutsche Grammatik*) mahasiswa dapat dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis surat pribadi. Kesalahan tersebut dimulai dari mengkonjugasikan kata kerja bahasa Jerman. Kurang tepat meletakkan kata kerja dalam kalimat, apalagi di dalam kalimat tersebut ada kata penghubungnya.

Aturan dalam penulisan kata bahasa Jerman jelas berbeda dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman, semua huruf awal kata benda atau sesuatu yang sudah dibendakan harus ditulis dengan huruf besar, di manapun kata benda itu berada. Hal ini yang masih menyulitkan mahasiswa dalam menuliskan kata bahasa Jerman dalam kalimat.

Lemahnya penguasaan tata bahasa Jerman mahasiswa juga dapat dilihat dari kalimat perintah (*Imperativsatz*) yang ditulis mahasiswa. Kalimat perintah yang ditulis mahasiswa banyak yang salah.

Kesulitan lainnya yang menyebabkan surat yang ditulis mahasiswa mendapat skor yang rendah ialah mahasiswa salah dalam menuliskan bentuk jamak (*Plural*) dari kata benda. Salah memahami kasus *Akkusativ* (objek penderita), *Dativ* (objek

penyerta) dan *Genitiv* (kepemilikan), apalagi kata benda yang menjadi objek penderita dan benda yang menjadi objek penyerta, baik benda tunggal maupun benda jamak.

Salah menggunakan kata penghubung (*Konjunktion*), kata depan (*Präpositionen*), kalimat tanya tidak langsung (*indirekter Fragesatz*), kata sandang (*Artikel*), kata ingkar *nicht*, *Futur I*, *Perfekt*, *Präteritum*, pentasrifan kata sifat (*Adjektiv-deklination*), kata ganti *es*, *zu+Infinitif*, *Reflexive Verben* dan tanda baca (*Satzzeichen*), menyebabkan mahasiswa salah dalam mengungkapkan isi surat.

Kesalahan kecil lainnya yang dibuat mahasiswa, tapi mempengaruhi penilaian surat ialah penulisan yang salah atas nama tempat, di mana surat tersebut ditulis dan tanggal penulisan surat. Penulisan tanggal dalam bahasa Jerman berbeda dengan penulisan tanggal dalam bahasa Indonesia. Banyak kesalahan dalam penulisan tanggal, menunjukkan mahasiswa jarang menulis surat dalam bahasa Jerman.

Selain nama tempat dan tanggal, kekeliruan dalam mengakhiri surat dengan salam penutup yang salah juga mengurangi skor yang diperoleh mahasiswa dalam menulis surat.

Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman dapat dilihat dari kata kerja yang selalu dipakai secara berulang-ulang, seperti kata kerja *machen*. Selain itu mahasiswa menggunakan kosa kata dari bahasa Inggris.

Minimnya kosa kata yang dimiliki, disebabkan karena kurang banyak membaca teks berbahasa Jerman, khususnya surat pribadi dalam bahasa Jerman. Meskipun mahasiswa rajin membaca, tetapi tidak membuka kamus, atau tidak mencari arti kata yang tidak dimengerti di dalam kamus, tidak akan membuat kosa kata bertambah.

Jika penguasaan tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS UNIMED tidak ditingkatkan, mahasiswa tetap melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis surat pribadi dalam bahasa Jerman.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS UNIMED Angkatan Tahun 2004 masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman berdasarkan kriteria dalam ujian ZIDS, yaitu: *Berücksichtigung der Leitpunkte*, *Kommunikative Gestaltung* dan *Formale Richtigkeit*.
2. Rata-rata pikiran utama (*Berücksichtigung der Leitpunkte*) yang dibahas mahasiswa ialah 2,75. Skor rata-rata berdasarkan koherensi kalimat (*Kommunikative Gestaltung*) ialah 2,90 dan skor rata-rata berdasarkan kosa kata dan tata bahasa Jerman (*Formale Richtigkeit*) ialah 2,82. Skor maksimal yang bisa diperoleh mahasiswa dari setiap kriteria ialah 5. Skor rata-rata menulis surat pribadi dengan benar yaitu 2,82 (56,4%) dan rata-rata tingkat kesalahan dalam menulis surat masih tinggi yaitu 2,18 (43,6%).
3. Rendahnya penguasaan tata bahasa dan minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jerman yang dimiliki mahasiswa menyebabkan banyak mahasiswa membuat kesalahan dalam menulis surat pribadi bahasa Jerman.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis menyarankan agar Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman meningkatkan penguasaan tata bahasa dan memperkaya kosa kata bahasa Jerman serta banyak menulis surat berbahasa Jerman, khususnya surat pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1982. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Brown, Douglas H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Chafe, W.L. 1982. *Integration and Involvement in Speaking, Writing and Oral Literatur*. In Tranen, D. (ed) 1982. *Spoken and Written Language: Exploring Orality and Literacy*. New Jersey: Abex Publishing Co.
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlingual*. Oxford: Oxford University Press.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Monika. 2000. *Fit fürs Zertifikat Deutsch (Tipps und Übungen)*. Ismaning: Max Hueber Verlag.
- Dittrich, Roland dan Frey, Evelyn. 1999. *Training ZERTIFIKAT DEUTSCH*. Ismaning: Verlag für Deutsch.
- Finoza, Lamuddin. 1992. *Korespondensi Niaga Indonesia Modern*. Jakarta: NINA DINAMIKA.
- Furchan, Arif. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gick, Cornelia. 2000. *Zertifikat Deutsch. Der schnelle Weg*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Eichheim, Hubert dan Storch, Günther. *Mit Erfolg zum Zertifikat Deutsch. Testbuch*. Stuttgart: Ernst Klett International GmbH.
- Goethe-Institut. 1999. *Zertifikat Deutsch. Lernziele und Testformat*. Frankfurt am Main: Weiterbildungs-Testsysteme GmbH.
- 2002. *Peraturan dan Ketentuan dalam Ujian ZIDS*. Hasil keputusan dalam *Semlok Testerstellung (2. Teil)*. Di Hotel Kusuma Agro Wisata Batu, Malang, 25-31 Agustus 2002 yang diselenggarakan oleh Goethe-Institut Internationes Jakarta dan diikuti peserta wakil pengajar bahasa Jerman dari seluruh perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Jerman di Indonesia.
- Marjo, Y.S. 2000. *Surat-Surat Lengkap. Complete Letters*. Jakarta: Setia Kawan Press.
- Peteda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Flores Nusa Indah.

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. 2005. *EVALUASI DIRI*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, tertanggal 28 Maret 2005.

Richards, C., Jack. 1984. *Error Analysis: Perspectives on second Language Acquisition*. Singapore: Longman.

SEMLOK. 2002. *Semlok Testerstellung (2. Teil)*. Di Hotel Kusuma Agro Wisata Batu, Malang, 25-31 Agustus 2002 yang diselenggarakan oleh Goethe-Institut Internationes Jakarta dan diikuti peserta wakil pengajar bahasa Jerman dari seluruh perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa Jerman di Indonesia.

Slamet dan Sutono, Syahban. 1996. *Surat Menyurat. Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Surakarta: Penerbit SETI-AJI.

Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa, Membaca, Menulis, Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP: UNCEN JAYAPURA.

Sekilas tentang penulis: Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd. adalah dosen Jurusan Bahasa Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Unimed.